

ANALISIS KASUS

UNTUK SKEMA ASESMEN

ADMINISTRATOR

Menciptakan Lingkungan Kerja Inklusif di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo)

Rina adalah seorang administrator muda yang bertugas di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), sebuah lembaga vital yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan infrastruktur digital nasional. Sejak bergabung enam bulan lalu, Rina telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengelola proyek-proyek strategis. Salah satu proyek prioritasnya adalah pengembangan platform digital untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemerintah. Namun, tantangan besar muncul karena keberagaman generasi dalam tim kerja. Tim Rina terdiri dari pegawai muda yang akrab dengan teknologi serta pegawai senior dengan pengalaman panjang, tetapi lebih nyaman dengan cara kerja tradisional. Perbedaan ini kerap memicu ketegangan, terutama ketika memutuskan metode terbaik dalam menyelesaikan tugas. Sebagai pemimpin proyek, Rina memahami pentingnya menjaga integritas. Setiap keputusan harus berdasarkan data dan fakta, bukan preferensi pribadi atau hierarki jabatan. Prinsip ini ia terapkan dalam rapat tim untuk membangun kepercayaan dan menjaga profesionalitas dalam setiap langkah yang diambil.

Kerjasama yang solid juga menjadi fokus utama Rina dalam mengelola timnya. Untuk menciptakan harmoni, ia menginisiasi sesi diskusi informal di luar jam kerja, seperti sesi berbagi pengalaman di mana pegawai senior menceritakan tantangan yang pernah mereka hadapi, dan pegawai muda berbagi wawasan tentang teknologi terkini. Diskusi semacam ini membantu membangun rasa saling menghormati di antara anggota tim yang berbeda generasi. Salah satu momen yang sangat berkesan terjadi ketika Pak Joko, pegawai senior dari divisi administrasi, berbagi cerita tentang bagaimana ia dahulu harus menangani laporan secara manual tanpa bantuan teknologi. Ceritanya membuat pegawai muda, seperti Tio dari divisi teknologi, lebih menghargai upaya senior dalam menyelesaikan tugas di masa lalu. Sebaliknya, Tio juga menunjukkan cara kerja teknologi terbaru yang mampu mempersingkat waktu pengolahan data. Perlahan-lahan, Rina mulai melihat hasil dari pendekatan ini; tim yang awalnya sering terlibat konflik kini mulai bekerja lebih harmonis.

Namun, Rina menyadari bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci utama untuk menghindari kesalahpahaman yang sering kali menjadi pemicu konflik di tim. Beberapa bulan terakhir, Rina memperhatikan adanya kesenjangan komunikasi antara divisi teknologi dan pelayanan masyarakat. Laporan teknis yang diajukan sering kali sulit dipahami oleh divisi pelayanan, sehingga menyebabkan kesalahpahaman dan keterlambatan proyek. Rina segera mengambil langkah konkret dengan menyederhanakan format laporan dan menyusun panduan yang dapat diakses semua divisi. Ia juga mengadakan rapat mingguan untuk menyelaraskan pemahaman semua anggota tim. Dalam setiap pertemuan, Rina mendorong setiap orang untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan tanpa rasa takut. Hasilnya, alur komunikasi yang sebelumnya tersendat kini berjalan lebih lancar, dan seluruh tim merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Di sisi lain, Rina menghadapi tantangan besar dalam memastikan bahwa nilai inklusivitas yang diterapkan di internal tim juga tercermin dalam pelayanan publik. Sebagai kementerian yang bertugas melayani masyarakat dari berbagai lapisan, Rina memahami pentingnya menciptakan

platform digital yang dapat diakses oleh semua kalangan. Dalam survei awal, Rina menemukan bahwa masyarakat pedesaan sering merasa kesulitan menggunakan teknologi, sementara masyarakat perkotaan lebih mengutamakan efisiensi. Proyek ini mengharuskan Rina dan timnya untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Dengan mengumpulkan masukan langsung dari masyarakat melalui lokakarya dan uji coba, Rina memastikan bahwa platform yang mereka bangun mampu memenuhi kebutuhan semua pihak. Ia percaya bahwa pelayanan publik yang inklusif mencerminkan komitmen Kominfo untuk memberikan akses yang setara bagi seluruh masyarakat.

Selain tantangan eksternal, Rina melihat proyek ini sebagai peluang untuk mengembangkan diri dan anggota timnya. Ia menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi yang perlu digali. Salah satu contoh yang mencolok adalah Ani, seorang staf muda dari divisi desain grafis. Ani memiliki bakat luar biasa, tetapi sering merasa ragu mengemukakan ide-idenya dalam rapat. Rina memberikan bimbingan dan mendorong Ani untuk lebih percaya diri. Ia bahkan memberikan Ani tanggung jawab mempresentasikan hasil desain dalam rapat besar. Tidak hanya itu, Rina juga memberikan perhatian kepada Pak Bambang, pegawai senior yang merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi. Dengan memberikan pelatihan personal, Rina memastikan semua anggota tim merasa didukung dan memiliki kesempatan berkembang.

Namun, tantangan terbesar datang ketika Kominfo memutuskan untuk mengadopsi sistem manajemen proyek berbasis cloud guna meningkatkan efisiensi dan transparansi. Meskipun generasi muda menyambut baik perubahan ini, beberapa pegawai senior merasa khawatir dan tidak percaya diri menggunakan teknologi baru tersebut. Rina menyadari bahwa resistensi terhadap perubahan adalah hal yang wajar, terutama di lingkungan kerja dengan keberagaman generasi. Untuk mengatasi hal ini, ia mengadakan serangkaian pelatihan dan simulasi yang dirancang khusus untuk memastikan semua anggota tim merasa nyaman dengan sistem baru. Ia juga mengatur sesi mentoring, di mana pegawai muda membantu pegawai senior memahami teknologi tersebut. Meski proses adaptasi ini memakan waktu, Rina percaya bahwa perubahan ini akan memberikan manfaat besar bagi tim dan kementerian secara keseluruhan.

Sebagai pegawai Kominfo, Rina juga memahami pentingnya menjaga keharmonisan di tempat kerja dalam konteks keberagaman usia dan latar belakang. Ia percaya bahwa kementerian memiliki peran strategis dalam mempersatukan masyarakat melalui layanan publik yang inklusif. Dalam proyek ini, Rina berusaha memastikan bahwa platform digital yang dikembangkan tidak hanya mempermudah akses masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan rakyat. Dengan mengedepankan semangat inklusivitas dan nilai-nilai perekat bangsa, Rina berharap proyek ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memperkuat rasa persatuan di tengah masyarakat yang semakin beragam.

Pertanyaan:

D. Substansi Makalah Problem Analisis

1. Susun makalah secara sistematis dan deskriptif. Beberapa substansi yang harus masuk ke dalam makalah adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi apa permasalahan yang ada pada kasus diatas!
2. Langkah apa yang dapat diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut?
3. Kendala apa yang mungkin dihadapi dalam penyelesaian permasalahan tersebut dan seperti apa antisipasinya?